ISSN 3025-4450

Vol. 3, No. 1, Mei 2025

EKONOMIPEDIA

JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS

ttps://journals.gesociety.org/index.php/ekonomipedia

PERSEPSI PETANI NANAS MENGENAI PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS

Pineapple Farmers' Perception Of The Influence Of Knowledge, Experience And Motivation On Productivity

Nurjannah Nasution[1], Alfikri[2,*], Darnetti [3], Nelvia Iryani[4]
[1]Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Limapuluh Kota, Indonesia
[4]Universitas Andalas, Padang, indonesia
[*]email ; alfikri.politani@gmail.com, nur5876@gmail.com, darneti68@gmail.com, nelvia.iryani@gmail.com

Informasi Artikel:
Diterima 05, 09, 2025
Disetujui 05, 16, 2025
Diterbitkan 05,16,2025

Keywords:
Farmers Productivity, Knowledge, Experience, Motivation

Kata kunci:
Produktivitas Petani, Pengetahuan, Pengelaman, Motivasi

Abstract. *Lareh Sago Halaban Regency, precisely in Nagari Halaban, is one of the areas with the highest pineapple production in Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province. The aim of this research is to analyze the influence of knowledge, experience and motivation on the productivity of Pineapple Farmers in Nagari Halaban simultaneously and partially. The data collection method in this research was to use saturated sampling or census where the entire population, namely 30 pineapple farmers, were sampled using interviews and questionnaires. Data was obtained through a questionnaire and analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression. Statistical analysis shows that the relationship between the independent and dependent variables is quite strong (R = 76.9%). Adjusted R Square is 54.5% of the variation in the influence of the independent variable on the dependent variable, while the remaining 45.5% is influenced by other factors not discussed in this research. Based on the F test, the independent variables (knowledge, experience and motivation) have a significant effect on the dependent variable (farmer productivity). The F test shows that overall the independent variables have a significant effect on farmer productivity. The results of the t test state that all independent variables have a positive and significant effect on farmer productivity.*

DOI: 10.55043/ekonomipedia
Halaman: 33-59
Penerbit: Green Engineering Associates

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan erekonomian Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang banyak diusahakan dan diminati oleh para petani yaitu subsektor hortikultura khususnya buah-buahan. Buah-buahan merupakan tanaman hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik skala kecil, skala menengah maupun skala besar. Hal tersebut dikarenakan tanaman buah-buahan mempunyai keunggulan pada nilai jual yang tinggi salah satunya adalah buah nanas. Menurut Ningsih (2022), nanas dan hasil ikutan lainnya (daun/pohon) dapat dijadikan produk olahan dan kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi.

Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr*.) merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura di Indonesia yang memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Nanas berasal dadi Amerika Selatan, di Kawasan Lembah Sungai Parana, Paraguay, budidaya nanas mudah dilakukan dan telah dikembangkan di banyak daerah pedesaan paling produktif di Indonesia. Menurut Cashdimin, dkk (2020), peluang untuk mengembangkan nanas di Indonesia juga sangat besar, terutama di daerah penghasil nanas yang merupakan produk ramah lingkungan yang dapat menguntungkan jika budidaya nya baik.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), produksi nanas di Indonesia adalah sekitar 3,1 juta ton, besarnya produksi nanas menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Daerah produksi nanas tersebar hampir di seluruh wilayah, salah satunya di Provinsi Sumatera Barat. Data Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan bahwa produksi nanas di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 231,3 ton. Produksi tersebut kita bandingkankan dengan provinsi lain di Indonesia seperti Provinsi Lampung yang produksi nanasnya sebesar 722 ton (BPS, 2023), sehingga dapat tergolong sangat rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi nanas di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu daerah penghasil buah nanas di Sumatera yaitu daerah Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Lareh Sago Halaban mengalami penurunan buah nanas yaitu dari 333 ton pada Tahun 2022 menjadi 9,6 ton di tahun 2023. Berdasarkan hasil observasi lapang, produksi nanas di Kecamatan Lareh Sago Halaban hanya dilakukan di Nagari Halaban.

Nagari Halaban berada di dataran tinggi sehingga berpotensi untuk meningkatkan

produksi nanasnya karena mempunyai lahan yang subur dan cocok untuk membudidayakan nanas. Berdasarkan hasil observasi pertanian nanas di Nagari Halaban masih menghadapi permasalahan. Salah satu masalah yang dianggap sangat penting saat ini adalah terkait penurunan produksi dan produktivitas petani nanas di Nagari Halaban. Penurunan produksi nanas di Nagari Halaban salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman petani dalam menerapkan teknik budidaya yang efektif, serta rendahnya motivasi akibat tantangan ekonomi dan lingkungan. Banyak petani belum memiliki akses memadai ke pelatihan *modern* atau teknologi terbaru yang dapat meningkatkan hasil panen, selain itu masalah seperti serangan penyakit, hama, dan perubahan iklim yang tidak menentu menambah beban mereka. Kenaikan biaya produksi dan ketidakstabilan harga pasar juga mengurangi motivasi petani untuk terus meningkatkan usaha mereka, sehingga ini berdampak negatif pada produktivitas secara keseluruhannya. Faktor tersebut, secara keseluruhan dapat memengaruhi produktivitas petani.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Ia mencakup pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan dan dunia sekitar, serta kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam situasi nyata. Dengan pengetahuan, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Menurut Albunsyary (2020), Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidak nya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami.

Pengalaman adalah hasil dari interaksi langsung dengan lingkungan atau situasi tertentu yang memberikan pembelajaran dan pemahaman pribadi. Melalui pengalaman, individu mendapatkan wawasan dan keterampilan yang tidak hanya mencakup apa yang telah dipelajari secara teoritis, tetapi juga bagaimana hal itu diterapkan dan dirasakan dalam konteks kehidupan nyata. Pengalaman dapat berbentuk kejadian sehari-hari, tantangan, atau pencapaian, dan memainkan peran penting dalam membentuk perspektif, sikap, dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berkembang. Sebagai sumber pembelajaran yang berharga, pengalaman memungkinkan individu untuk mengasah intuisi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam

menghadapi berbagai situasi. Pengalaman adalah banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada masing - masing pekerjaan (Sunuharyo dkk, 2014).

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Ia melibatkan keinginan, minat, atau kebutuhan yang memengaruhi perilaku dan keputusan individu. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yang berasal dari kepuasan pribadi atau minat terhadap aktivitas itu sendiri, atau ekstrinsik, yang didorong oleh imbalan atau pengakuan dari luar. Sebagai kekuatan pendorong yang vital, motivasi memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat usaha, ketekunan, dan keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, dari pekerjaan hingga pengembangan pribadi. Fahmi (2017), menyatakan bahwa "motivasi didefenisikan sebagai aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhanyang diinginkan. Motivasi memiliki makna yang beragam bagi setiap orang. Olehkarena itu, hal itu bisa menimbulkan kekaburan makna dan salah konsepsi".

Menurut Yuswandi et al. (2023), produktivitas petani dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap produksi pertanian. Rendahnya pengetahuan petani dalam kegiatan budidaya dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas petani. Sugiantara dan Utama (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan di bidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Di sisi lain, Prastowo (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani. Motivasi dipahami sebagai sebuah dorongan atau tekanan yang membuat seorang individu menjalankan kegiatannya. Bilamana seorang petani telah mendapatkan motivasi dalam pekerjaannya maka semangat kerja yang dirasakan akan tinggi, hal lain yang akan terlihat yakni besarnya kontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dijalankannya. Dengan adanya motivasi, maka produktivitas petani yang tercipta seperti sikap tanggung jawab atas pekerjaannya dan kontribusi petani atas pekerjaannya akan terlihat secara maksimal.

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian tentang "Persepsi Petani Nanas Mengenai Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Produktivitas (Studi Kasus di Nagari Halaban)".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Maret tahun 2024. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Lareh Sago Halaban karena daerah ini menurut data BPS (2023), mempunyai jumlah produksi nanas yang banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh merupakan hasil dari pengisian kuesioner, wawancara singkat dan dokumentasi. Data primer yang dikumpulkan yaitu karakteristik petani nanas yang ada di Nagari Halaban, kepentingan untuk variabel pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Data sekunder ialah data yang ambil secara tidak langsung. Data sekunder lainnya berasal dari tinjauan literatur dan berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, bahan bacaan lainnya, seperti profil daerah Kecamatan Lareh Sago Halaban serta data BPS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang ada di Nagari Halaban yang berjumlah 30 orang, jumlah ini diperoleh dari hasil observasi langsung ke lapangan atau ke Nagari Halaban. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sensus di mana seluruh populasinya yaitu petani nanas di Nagari Halaban dijadikan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian atau studi. Sugiyono (2017), mengatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode

sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode studi lapangan dengan melakukan pengumpulan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengamatan lokasi penelitian yaitu di Nagari Halaban dan observasi terhadap petani nanas.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode studi lapangan yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung kepada petani nanas. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada petani nanas berupa pernyataan yang bersifat tertutup menggunakan skala *likert*.

3. Kuesioner

Kuosioner adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada petani nanas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas petani. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, yang jawaban dari pertanyaannya sudah disediakan oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, penyebaran kuisioner. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa gambar budidaya nanas, foto dengan narasumber yaitu petani nanas.

5. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan ialah pengambilan data dengan melihat mengenai buku pemasaran, buku statistik, buku SPSS, mengakses jurnal terkait judul penelitian di beberapa website seperti google scholar, published or perish.

Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian

Uji instrumen penelitian adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian valid, reliabel, dan sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Ada beberapa aspek utama yang diuji dalam instrumen penelitian yaitu uji validitas kuesioner yang digunakan untuk menentukan seberapa akurat suatu item dalam mengukur

apa yang ingin diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan di ambil diluar responden penelitian sebanyak 30 orang, uji validitas dilakukan di Sungai Rawa, Siak Provinsi Riau.

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa validitas merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada item dengan data yang dapat diperoleh peneliti. Penentuan valid atau tidaknya suatu item ditentukan dengan menguji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,5 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki berkolaborasi signifikan dengan skor total. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilainya positif maka item tersebut dikatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid. Selain itu terdapat Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi item tersebut, alat ukur berupa angket, artinya alat ukur yang akan digunakan dapat memperoleh hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran berulang-ulang. Kriteria dari nilai *Cronbanch Alpha* (α), dimana suatu struktur atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbanch alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2018).

2. Uji asumsi klasik

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila menganalisis data yang dikumpulkan sesuai dengan kriteria (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Terdapat 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui indeks dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel d ependen, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Produktivitas Kerja (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X1 = Pengetahuan (Variabel Independen)

X2 = Keterampilan (Variabel Independen)

X3 = Motivasi (Variabel Independen)

4. Uji statistik

Uji statistik dari penelitian ini terdiri dari analisis korelasi ganda (R), Koefisien determinasi (R2), Uji f (Simultan) dan Uji t (Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lareh Sago Halaban merupakan satu dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. Kawasan Lareh Sago Halaban terletak pada 00°13′ – 00°25′ Lintang Selatan dan 100°37′ – 100°56′ Bujur Timur. Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Lareh Sago Halaban berbatasan dengan 4 batas daerah, yaitu, sebelah utara dengan Kecamatan Harau dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau, sebelah selatan Kabupaten Tanah Datar, sebelah barat Kecamatan Luak dan sebelah timur Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung. Luas wilayah Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah 394,85 km^2, dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 38.524 jiwa. Terdiri dari perempuan sebanyak 19.217 jiwa dan laki-laki 19.307 jiwa. Mereka tinggal di delapan nagari. Nagari-nagari yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban meliputi Halaban, Ampalu, Tanjuang Gadang, Sitanang, Batu Payuang, Labuah Gunuang, Balai Panjang, Bukik Sikumpa. Peta Nagari Halaban ditunjukkan pada Gambar di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 1. Peta Nagari Halaban

Nagari Halaban merupakan salah satu penghasil buah nenas yang berada di Kabupaten

Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Asal usul nenas Halaban adalah varietas nanas *Cayenne Smooth* yang berasal dari Filipina yang dibawa oleh kolonial Belanda dari daerah Bogor ke kebun teh Halaban. Para pekerja kebun teh jorong Ateh Laban membawa mahkota nenas ke kebun pribadi untuk ditanam dan akhirnya tanaman berkembang ditengan masyarakat hingga sekarang ini. Varietas ini dikembangkan secara selektif melalui pemuliaan dan perbanyakan tanaman nanas sesuai SOP budidaya nanas. Kelompok Tani Lolo Makmur yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Nagari Halaban menghasilkan komoditi buah nanas dengan luas lahan tanam lebih kurang 8 Ha. Kelompok Tani Lolo Makmur berdiri pada 26 maret 2018. Kelompok ini berlokasi di Jorong Lompek Nagari Halaban. Jumlah anggota kelompok tani lolo makmur yaitu 23 orang. Kelompok Tani Lolo Makmur diketuai oleh Haltis Tanti yang sekaligus menjadi CEO pada usaha minuman probiotik bionas.

Karakteristik Demografi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani nanas di Nagari Halaban. Data responden yang digunakan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada petani nanas yang berjumlah 30 orang. Karakteristik demografi responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, status pekerjaan dan lama bertani.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap produktivitas usaha yang dilakukan. Hal ini dikarenakan jenis kelamin mempengaruhi kekuatan fisik dan perilaku dalam bekerja. Perbedaan kondisi fisik antara perempuan dan laki-laki sangat mempengaruhi hasil kerja yang dilakukan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2	6.67
2	Perempuan	28	93.33
	Total	**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa 93.33% responden adalah perempuan dan 6.67% adalah laki-laki. Perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan sangat signifikan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yaitu, mayoritas petani nanas di Nagari Halaban merupakan seorang janda, beberapa diantaranya hanya menjadikan bertani nanas sebagai

pekerjaan sampingan dan sebagian lainnya bertani nanas karna pekerjaan suami tidak menjadi petani nanas sehingga mereka yang menjalankannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rajagukguk *et al.* (2021), bahwa bagi petani yang berjenis kelamin perempuan bekerja sebagai petani nanas karena pekerjaan utama suaminya tidak menjadi petani nanas.

2. Tingkat Umur

Tingkat Umur merupakan salah satu factor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut pernyataan Manyamsari & Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Kelompok usia responden yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dimulai dari skala umur 33-47, 48-61 dan > 62 tahun, skala ini ditentukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus skala Interval, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	33-47	6	20.00
2	48-61	14	46.67
3	> 62	10	33.33
Total		**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki umur antara 48-61 tahun yaitu sebanyak 14 orang dan persentasenya sebesar 46.67%, serta umur responden paling minim berumur 33-47 tahun yaitu 6 orang dengan persentase 20.00% dari total sampel. Data persebaran kuesioner kepada petani nanas di Nagari Halaban diperoleh kesimpulan bahwa petani nanas di daerah ini merupakan petani yang telah mencapai umur produktif untuk melakukan kegiatan bertani. Menurut Darwis (2017), petani yang memiliki umur produktif mempunyai kemampuan fisik yang kuat untuk mengembangkan usahataninya.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Lamanya pendidikan formal dan nonformal seorang petani mempengaruhi pola pikir yang terutama kemampuannya dalam mengefektifkan usaha dan

memanfaatkan diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	40.00
2	SMP	6	20.00
3	SMU	10	33.33
4	D3	1	3.33
5	S1	1	3.33
Total		**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan adanya vasriasi tingkat pendidikan petani, bagi sebagian besar responden, pendidikan pertania relative rendah dengan pendidikan SD mencapai 40,00%. Proporsi petani yang menyelesaikan pendidikan SMP dan SMA relative merata. Rendahnya tingkat pendidikan petani merupakan fenomena yang banyak terjadi di sektor pertanian. Dengan rendahnya tingkat pendidikan, petani mungkin hanya memiliki sedikit pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan petani, perlu digalakkan pendidikan nonformal seperti kegiatan penyuluhan agar petani dapat meningkatkan produktivitas kerjanya secara maksimal. Secara umum kegiatan pertanian di Indonesia didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Namun hal tersebut tidak menghalangi para petani untuk melakukan aktivitas pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian Rajagukguk *el al*. (2021), bahwa meskipun tingkat pendidikan relative rendah tetapi tidak menghalangi untuk melakukan kegiatan pertanian karena bertani sudah di terapkan secara turun menurun.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga petani yaitu banyaknya anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga yang tentunya berpengaruh terhadap kebutuhan yang kemudian hari harus terpenuhi. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	10	33.33
2	1	5	16.67
3	2	7	23.33
4	3	6	20.00
5	4	2	6.67
Total		**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga setiap petani berbeda-beda dan yang mendominasi yaitu yang tidak memiliki tanggungan dengan persentase 33.33%. Disusul dengan tanggungan yang menengah diangka 2 dengan jumlah 7 orang yang memiliki persentase 23.33%, sedangkan tanggungan yang paling kecil yaitu diangka 4 dengan jumlah 2 orang yang memiliki persentase 6.67%. Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani. Semakin banyak tanggungan dalam keluarga tersebut berarti semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan, sehingga petani harus meningkatkan produktivitasnya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliana (2021), bahwa semakin banyak tanggungan dalam keluarga tersebut berarti semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan, sehingga petani harus terus meningkatkan produktivitasnya.

5. Status Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Utama	13	43.33
2	Sampingan	17	56.67
Total		**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani untuk pekerjaan utama hanya sebesar 43.33%, sedangkan sebagian besar lainnya yaitu 56.67% bekerja sebagai petani hanya untuk pekerjaan sampingan, hal ini karena pekerjaan utama mereka sebagai penenun. %. Data persebaran kuesioner kepada petani nanas di Nagari Halaban diperoleh kesimpulan bahwa petani nanas di daerah ini merupakan petani yang hanya bertani nanas sebagai pekerjaaan sampingan. Menurut Novianti (2018), pekerjaan sampingan adalah pekerjaan

lain yang ditekuni oleh keluarga petani untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari -hari.

6. Lama Bertani

Karakteristik responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Lama Bertani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-4 Tahun	15	50
2	5-7 Tahun	10	33.33
3	8-10 Tahun	5	16.66
	Total	**30**	**100**

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang lama bertani nanas dalam kurun waktu 2-4 tahun berjumlah 15 orang atau 50%, sedangkan petani responden yang sedikit bertani nanas dalam kurun waktu 8-10 tahun yaitu 5 orang atau 16,66%. Data persebaran kuesioner kepada petani nanas di Nagari Halaban diperoleh kesimpulan bahwa petani nanas di daerah ini merupakan petani yang dominan bertani nanas dalam kurun waktu 2-4 tahun. Menurut Djumadil dan Syafie (2022), petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian.

Deskripsi Tanggapan Responden

Deskripsi tanggapan responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi responden terhadap variabel pengetahuan

Hasil indeks persentase variabel pengetahuan yaitu 76.53% sehingga masuk ke dalam kriteria setuju. Artinya dari lima item pernyataan yang diajukan, pengetahuan yang dimiliki pada saat sekarang di setujui oleh petani. Lima item pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki dapat diterima baik oleh petani di Nagari Halaban. Kedepannya petani berharap pengetahuan yang dimiliki dapat bertahan dan bertambah melalui informasi-informasi yang didapat sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani di Nagari Halaban yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Persepsi responden terhadap variable pengalaman

Hasil indeks persentase variabel pengalaman yaitu 75,46% sehingga masuk ke dalam kriteria setuju. Artinya dari lima item pernyataan yang diajukan, pengalaman yang dipahami pada

saat sekarang di setujui oleh petani. Lima item pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengalaman yang dipahami dapat diterima baik oleh petani di Nagari Halaban. Kedepannya petani berharap pengalaman yang dipahami dapat bertahan dan bertambah melalui pelatihan-pelatihan yang ada sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani di Nagari Halaban yang lebih baik untuk kedepannya.

3. Persepsi responden terhadap variable motivasi

Hasil indeks persentase variabel motivasi yaitu 70,00% sehingga masuk ke dalam kriteria etuju. Artinya dari lima item pernyataan yang diajukan, motivasi yang mendorong untuk bekerja pada saat sekarang di setujui oleh petani. Lima item pernyataan tersebut menggambarkan bahwa motivasi yang mendorong untuk bekerja dapat diterima baik oleh petani di Nagari Halaban. Kedepannya petani berharap motivasi yang mendorong petani unruk bekerja dapat bertahan dan bertambah sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani di Nagari Halaban yang lebih baik untuk kedepannya.

Hasil Uji Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian ini terlebih dahulu diuji kepada 30 orang responden untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang berisi dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat ada 30 kuesioner yang telah diisi oleh 30 orang responden pada penelitian ini. Hasil perhitungan uji validitas bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ ada 30 kuesioner yang dinyatakan valid, maka dinyatakan variabel bebas dan variabel terikat bebas dari hasil uji validitas.

Pengujian hasil dari uji reliabilitas pada variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat bahwa hasil dari seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai nilai > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable pada kuesioner dari 30 responden yang telah diuji pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Riyanto dan Hatmawan (2020), uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari

populasi yang berdistribusi normal, yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogorov* dengan bantuan SPSS 21. Menurut Sujarweni (2020), uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik non parametrik.

Grafik histogram yang dihasilkan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

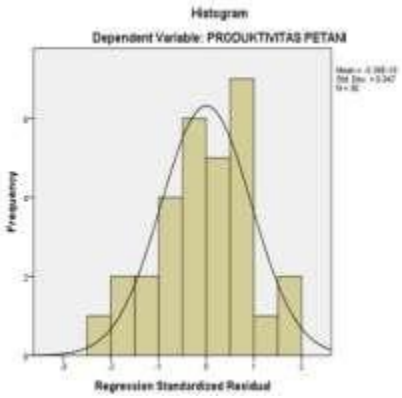

Gambar 2. Grafik Histogram

Gambar 2 merupakan grafik histogram. Menurut (Santoso, 2015), grafik histogram dinyatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Selain itu juga dilihat dari Grafik *Probability-plot*

Grafik *probability-plot* yang dihasilkan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

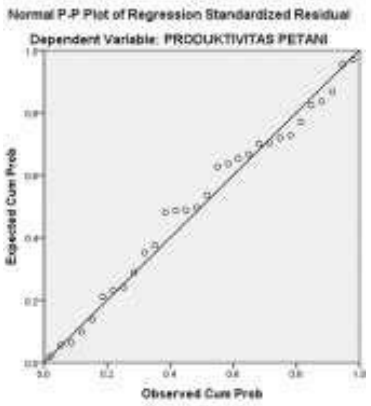

Gambar 3. Hasil Normal P-Plot

Gambar hasil uji *Probability-plot* menjelaskan bahwa bentuk garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, maka variabel pengetahuan, pengalaman dan motivasi berdistribusi normal terhadap produktivitas petani. (Ghozali, 2018), menyatakan bahwa Jika garis sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari asumsi klasik yang perlu dilakukan agar model regresi dalam penelitian dapat digunakan sebagai alat penduga. Penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* untuk melihat adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot* seperti melihat titik-titik yang membentuk pola yang teratur atau bergelombang menyebar dan menyempit maka itu terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas kemudian titik-titiknya menyebar ke atas dan ke bawah melewati garis 0 maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

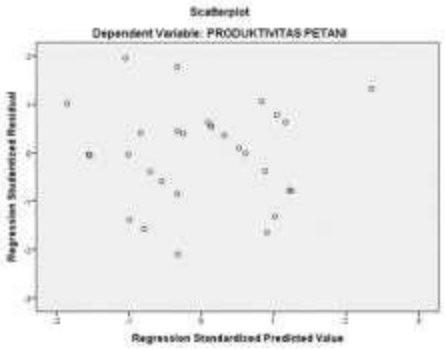

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas Scattplot

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik pada gambar di atas menyebar keatas, kebawah, kekiri dan juga kekanan angka 0 sumbu pada sumbu Y. Hasil dari gambar 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari Gambar 4 sejalan dengan pendapat (Pitoyo, 2021), menyatakan bahwa apabila hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada keseluruhan variabel dalam penelitian tersebut sehinga dinyatakan variabel berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut In (2019), uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi yang dimaksud adalah hubungan linear atau hubungan kuat antara satu variabel bebas tau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam model regresi. Cara mendeteksi adanya atau tidak multikolinearitas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance > 0.10 berarti tidak ada korelasi antar variabel. Jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil multikolinearitas :

Tabel 7. Hasi Uji Mulitikolinearitas

No	Variabel	***Collinearity Statistics***	
		Tolerance	*VIF*
1	Pengetahuan (X1)	0,993	1.007
2	Pengalaman (X2)	0,999	1.001
3	Motivasi (X3)	0,994	1.006

Berdasarkan Tabel 7 dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil uji pada aplikasi SPPS 21 yang dapat dilihat pada lampiran 3 menunjukkan hasil nilai *tolerance* dari tiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. Maka variabel *independent* yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Subando (2021), ia mengatakan bahwa model dikatakan tidak memiliki masalah kolinearitas jika nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) bila variabel independen (bebas) sebagai faktor prediktor. Menurut Sugiyono (2018:307), regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya

minimal dua. Berdasarkan data yang telah diolah, adapun hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Variabel
1	*Constant* (a)	-8.922
2	Pengetahuan (X_1)	.693
3	Pengalaman (X_2)	.310
4	Motivasi (X_3)	.471

Persamaan data analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil uji SPSS yaitu sebagai berikut.

$Y= a+b1X_1+b2X_2+b3X_3$

$Y= 8,922-0,693X_1+0,310X_2+0,471X_3$

1. Nilai *constant* (a) memiliki nilai negatif sebesar -8.922, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_1), pengalaman (X_2), dan motivasi (X_3) jika dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai produktivitas petani nanas sebesar -8.922.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X_1) bernilai positif terhadap produktivitas petani nanas yaitu sebesar 0,693. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan maka produktivitas petani nanas meningkat sebesar 0,693 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X_2) bernilai positif terhadap produktivitas petani nanas yaitu sebesar 0,310. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan maka produktivitas petani nanas meningkat sebesar 0,310 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X_3) bernilai positif terhadap produktivitas petani nanas yaitu sebesar 0,471. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi sebesar 1 kali maka produktivitas petani nanas meningkat sebesar 0,471 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Kolerasi Ganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua

variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat begitu juga sebaliknya jika nilai R mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2007), interpretasi koefisien korelasi nilai R, sebagai berikut :

a. 0,00 – 0,199, ini berarti tingkat hubungan sangat rendah
b. 0,20 – 0,399, ini berarti tingkat hubungan rendah
c. 0,40 – 0,599, ini berarti tingkat hubungan cukup kuat
d. 0,60 – 0,799, ini berarti tingkat hubungan kuat
e. 0,80 – 1,000, ini berarti tingkat hubungan sangat kuat

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**

1	**.769[a]**	**.592**	**.545**	**1.608**

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN
b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS PETANI

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa output yang diperoleh R sebesar 0,769. Artinya nilai dari korelasi ganda berada pada rentang 0,60 – 0,799, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan, pengalaman dan motivasi terhadap produktivitas petani nanas.

2. UjI Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai *range* antara nol sampai satu ($0 \leq R\ 2 \leq 1$), semakin besar R2 (mendekati satu) maka semakin baik, dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan atau terbatas. Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, dan motivasi terhadap naik turunnya variabel dependen (terikat) yakni produktivitas petani.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil uji determinasi (R^2) pada *Model Summary* yaitu 0.545 yang artinya $R^2 > 0$ dan <1. Hal ini menunjukan bahwa persentase pengaruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat sebesar 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini seperti usia, pendidikan, pendapatan dan lain sebagainya. Hal ini didukung dengan penelitian Menurut Bahri (2018), bahwa nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square*, jika variabel lebih dari dua maka yang dibaca nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3. Uji F (Simultan)

Uji koefisien secara bersama-sama (simultan) dilakukan dengan uji F (ANOVA), di mana pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan, pengalaman dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas petani dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel F dengan performa sebagai berikut:

Df = k (jumlah Variabel bebas) = 3

Df = n-k-1 = 30-3-1 =26

F_{tabel} = 2.975

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil uji F

Model	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**Signifikan**
Regression	12.576	2.975	0,00

Berdasarkan Tabel 10 Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 12.576 > 2.975 dengan tingkat probabilitas 0.00 (signifikansi), karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas petani nanas atau dapat dikatakan pengetahuan, pengalaman dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas petani nanas di Nagari Halaban Kecamatan areh Sago Halaban.

4. Uji t (Parsial)

Hasil uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) secara parsial. Pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi linear

secara parsial sangat penting untuk menyimpulkan apakah terdapat pengaruh antara perubahan masing-masing variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}, dimana:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Nilai T_{tabel} dapat dilihat dari tabel T dengan performa sebagai berikut:

Df = k (jumlah Variabel bebas) = 3

Df = n-k-1 = 30-3-1 =26

T_{tabel} = 0.68404

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	T_{hitung}	T_{tabel}	Signifikansi
Pengetahuan (X_1)	3.477	0.68404	.002
Pengalaman (X_2)	2.159	0.68404	.040
Motivasi (X_3)	4.227	0.68404	.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 uji t dapat dilihat bahwa semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani nanas di Nagari Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban. Variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinnya < 0,05. Adapun penjabaran dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Pengetahuan (X_1) Terhadap Produktivitas Petani

Hasil dari tabel uji t_{hitung} variabel pengetahuan diperoleh sebesar 3.477. Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3.477 > t_{tabel} 0.68404 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sehingga H0 ditolak dan H1 diterima karena variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel produktivitas petani nanas di Nagari Halaban Kecamatan areh Sago Halaban. Hasil penelitian

dilapangan menunjukkan bahwa factor pengetahuan berpengaruh terhadap produktivitas petani nanas di Nagari Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Luthfie Fadhli (2018), menunjukkan hasil penelitian ini bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap produksi. Penelitian lain yang dilakukan Arifianto (2018), yang telah meneliti variabel pengetahuan petani dan variabel produktivitas petani. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa antara pengetahuan petani dan produktivitas petani positif dan bersifat searah artinya apabila terjadi peningkatan pengetahuan petani akan mempengaruhi produktivitas petani.

Hasil penelitian dan pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka semakin tinggi pula produktivitas yang dapat dicapai. Hal ini menjelaskan pentingnya pengetahuan bagi petani agar lebih memahami segala hal yang berkaitan dengan budidaya mulai dari penyiapan alat dan bahan sampai pemasaran serta dapat mengevaluasi ketika ada permasalahan-permasalahan yang ada sehingga diharapkan akan adanya peningkatan produktivitas atau hasil yang dikerjakan oleh petani. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap apa yang dikerjakan (Aulia, 2017).

Kondisi pada petani nanas di Nagari Halaban untuk pengetahuan yang dimiliki kurang baik, dimana petani harus memiliki pengetahuan bahwa berbudidaya nanas memiliki resiko dan tantangan yang besar yang harus dihadapi seperti kebutuhan pupuk yang mahal dan adanya hama seperti monyet dan tikus. Kondisi tersebut, dapat di upayakan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan budidaya nanas, sehingga petani mendapatkan informasi yang dapat mencegah resiko dan menghadapi tantangan dalam berbudidaya serta petani dapat melakukan budidaya dengan produktif yang dapat meningkatkan produktivitas kerjanya sebagai petani.

2. Pengaruh Variabel Pengalaman (X_2) Terhadap Produktivitas Petani

Variabel pengalaman terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani nanas di Nagari Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pada penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} 2.159 > t_{tabel} 0.68404 dan nilai signifikan 0,04 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiantara dan Utama (2019), menunjukkan hasil secara parsial variabel pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan

terhadap produktivitas petani asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Setiap peningkatan pengalaman kerja yang dimiliki maka produktivitas akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja searah dengan produktivitas. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Asmini, 2022).

Kondisi pada petani nanas di Nagari Halaban untuk pengalaman selama bertani belum cukup baik, dimana petani yang ada di Nagari Halaban mayoritasnya masih baru sebagai petani nanas. Oleh karena itu, petani diharapkan dapat memiliki pengalaman berbudidaya, dikarenakan semakin berpengalaman maka petani nanas akan memiliki keterampilan atau wawasan dan pengetahuan tentang berbudidaya lebih mendalam sehingga ini akan mempengaruhi meningkatnya produktivitas kerjanya sebagai petani. Selain itu, petani perlu adanya bimbingan atau masukan seperti pelatihan, sehingga mempermudah dalam bekerja.

3. Pengaruh Variabel Motivasi (X_3) Terhadap Produktivitas Petani

Hasil dari tabel uji t_{hitung} variabel motivasi diperoleh sebesar 4.227. Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4.227 > t_{tabel} 0.68404 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sehingga H0 ditolak dan H1 diterima karena variabel motivasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel produktivitas petani nanas di Nagari Halaban, Kecamatan areh Sago Halaban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaliq, Daud dan Hidayat (2023), menunjukkan hasil motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Hal ini berarti semakin baik motivasi yang dimiliki petani akan mempengaruhi produktivitas petani. Menurut Handoko (2019), jika motivasi kerja tinggi, maka akan bekerja lebih giat sehingga produktivitas kerjanya akan meningkat, menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas kerja merupakan prioritas untuk membangun motivasi kerja yang kuat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani yang telah dimiliki belum cukup baik, dimana petani di Nagari Halaban masih rendah akibat tantangan ekonomi, lingkungan, kenaikan biaya produksi dan ketidakstabilan harga pasar yang mengurangi motivasi petani untuk terus meningkatkan usahatani mereka sehingga mempengaruhi peningkatan produktivitas petani di Nagari Halaban. Indikator yang didasarkan pada penelitian ini yaitu dari keinginan yang

dimaksudkan petani bekerja dalam meningkatkan hasil usaha tani dikarenakan adanya keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta meningkatkan hasil usaha tani dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

4. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Nanas

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Petani Nanas di Nagari Halaban. Hal tersebut ditunjukan dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dari hasil uji F yang diketahui nilai probabilitas signifikan (Sig) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam uji R *Square* menunjukkan bahwa nilai R *Square* sebesar 0,769 atau sama dengan 76,9%. Artinya nilai dari korelasi ganda berada pada rentang 0,60 – 0,799, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan, pengalaman dan motivasi terhadap produktivitas petani nanas. Maka dapat disimpulkan $H1_1$ diterima dikarenakan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas petani nanas di Nagari Halaban.

DAFTAR PUSTAKA

Albunsyary, A. Muninghar, dan Riswati, F. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 3 No. 1 ISSN 2612-2142.

Asmini, Kamaruddin, Aprianti, F. 2022. Pengaruh Pengalaman Dan Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun (Studi Pada Kelompok Tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir). Jurnal Riset dan Manajemen, Vol. 2 No. 1, Juni 2022

Aulia, F. (2017). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. Jurnal RAP, 6(1), 23-32.

Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Tegal Gundil Kota Bogor. Promotor, 3(3), 241-250.

Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Djumadil, N dan Syafie, Y. 2022. Factors Affecting Vegetable Business Productivity In Afa-Afa Kelurahan, Tidore City, Islands. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(3): 5607-5614.

Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Jurnal Agrisocionomics. 2(1). 39-49.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali. (2020). Reliabilitas. In A. Marzuki, C. Armereo, & P. F. Rahayu, Praktikum Statistik (p. 66). Malang: Ahli media Press

Handoko, T. H. 2009. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.Edisi 2. Cetakan Kedelapan Belas.Yogyakarta: BPFE.

In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(8).

Khaliq, M. Daud, A. Hidayat, M. 2023. Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian Dan Intensitas Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia, 4 (3): 491-502.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. Agrisep, 15(2), 58–74

Pitoyo, Nursalianti. I, B. 2021. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Unit Pelayanan Perumda Tirta Kanjuruhan. Skripsi. STIE Malangkucecwara.

Prastowo, I., M. 2023. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6 (2): 630-637.

Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Akuntansi Dewantara, 2(1).

Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan pengembangan

media pembelajaran model 4d pada guru sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 14–22.

Santoso, S. (2015). SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

Subando, Joko. Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Klaten: Lakeisha, 2021.

Sudarta, W. (2020). Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Pengendalian Hama Terpadu. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. SOCA, 2(1), 31-34.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiantara, M. N. G. I., Utama, S. M. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Harian Regional. 24(1) Feb 2019.

USDA. (2017). USDA Branded Food Products. Full Report (All Nutrient): 45079757, Extra Virgin Olive Oil, UPC : 685864000931. The National Agricultural Library.

Yuswandi, Sjarli, S., Djalante, A. 2023. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Terhadap Peningkatan Produksi Pertaniandi Kecamatan Pamboang. Sparkling Journal of Management, 1(3):255-267

ISSN 3025-4450